

# Perancangan Film Pendek Sebagai Sarana Pemahaman Masyarakat Terkait *Autistic Disorder*

Clarence Adiputra<sup>1</sup>, Hen Dian Yudani<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Wirawan<sup>3</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Jalan Siwalankerto  
No. 121-131, Surabaya, 60236  
Email: Clarenceadiputra@gmail.com

## Abstrak

*Autistic Disorder* merupakan salah satu jenis dari *autism spectrum disorder*, yang merupakan kelainan genetik yang berdampak pada perkembangan perilaku komunikasi dan interaksi atau hubungan sosial anak pada orang lain disekitarnya. Yang menjadi masalah adalah masih sedikit *awareness* dari *autistic disorder* sendiri. Masih sedikit media *audio visual* yang membahas tentang hal tersebut, dan yang adapun kurang dapat menaikkan *awareness*. Setelah mendapatkan data dari riset melalui internet dan buku dengan metode penelitian kualitatif, solusi yang ditawarkan ialah dengan memberikan informasi terkait hal ini dengan lebih jelas melalui sebuah film pendek. Dengan adanya film pendek yang lebih *fresh* dan lebih memberikan informasi tentang *autistic disorder* diharapkan masyarakat, terlebih lagi calon orang tua millennial berusia 23-27 tahun yang ingin menikah dan memiliki anak, dapat menyadari dan mengetahui tentang *autistic disorder* lebih dalam.

**Kata kunci:** *Autistic Disorder*, *Autisme*, Film Pendek

## Abstract

*Autistic Disorder is one type of autism spectrum disorder, which is a genetic disorder that affects the development of communication behaviors and interactions or social relations of children in others around them. The problem is that there is still only a little bit of awareness of autistic disorder itself. There are too few audio-visual media that discuss this, and they are less able to increase awareness. After gaining data from web and book research with the qualitative method, the solution offered is by providing information more clearly according to this matter through a short film. With a short film that is fresher and provides more information about the autistic disorder, it is hoped that the public, moreover prospective millennial parents aged 23-27 who want to get married and have children, can realize and know more about the autistic disorder.*

**Keyword:** *Autistic Disorder*, *Autism*, *Short Film*

## Pendahuluan

*Autism Spectrum Disorder* atau yang umum dikenal dengan autisme, merupakan kelainan mental pada seseorang yang memiliki gangguan dengan komunikasi *verbal* maupun *non-verbal*, gangguan dalam berinteraksi, gangguan dalam berperilaku, gangguan dalam emosi, dan gangguan dalam persepsi sensoris, secara umum penderita autisme tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi layaknya manusia normal, dan rata-rata anak penderita autisme cenderung tertutup dan susah bergaul. Penderita autisme bukan orang yang aneh, mereka hanya membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk bersosialisasi, hanya

memerlukan adaptasi sebagai keluarga dan kerabat dekat. Banyak stereotype yang mengatakan bahwa anak autisme adalah anak yang aneh, dan susah untuk diajari, yang membuat keluarga dan kerabat dekat merasa minder dan malu jika memiliki anak atau keluarga penderita autisme. Karena berdasarkan dari ketua YPAC (Yayasan Peduli Anak Cacat) Nur Ada pola pandang yang berbeda, kebanyakan orang tua yang memiliki ABK itu tertutup. Rata-rata ortu itu tidak mau atau malu melapor ketika ada kasus seperti itu. Data dari kepolisian atau Komisi Anak itu jarang dan hanya sebatas anak hilang. Media audio visual sekarang masih jarang

membahas tentang autisme secara mendalam, meskipun sudah banyak yang meneliti tentang penderita autisme. Efek yang diinginkan terhadap orang yang melihat film ini ialah mereka tau bahwa penderita autisme bukan merupakan orang yang aneh, namun hanya memerlukan pendekatan yang berbeda, di film ini juga memperlihatkan bagaimana cara merawat dan berkomunikasi dengan penderita autisme. Jenis film yang diambil ialah film pendek berdurasi sekitar 7 sampai 10 menit. Film pendek sendiri merupakan film yang berdurasi kurang dari 60 menit, dan bukan merupakan film panjang yang dipendek-pendekan. Alasan menggunakan film pendek ialah, pada tahun 2020 generasi milenial lebih sering menonton *streaming* daripada menonton TV, maka dari itu target video ini ialah youtube dan juga dapat didownload sebagai sarana pembelajaran tentang anak penderita autisme.

### Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media audio visual berupa film pendek untuk memberikan informasi dan anjuran cara berkomunikasi kepada masyarakat terkait autistic disorder?

### Tujuan Perancangan

Merancang film pendek untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap penderita autistic disorder, dan bagaimana cara berkomunikasi dengan penderita autistic disorder.

### Batasan Lingkup Perancangan

1. Objek perancangan berdurasi kurang lebih 7 sampai 10 menit.
2. Objek perancangan adalah film pendek sebagai motivasi dan tuntunan untuk orang-orang terdekat terlebih untuk orang tua.
3. Lokasi pengambilan gambar berada di kawasan kota Surabaya.
4. Objek perancangan akan ditayangkan pada platform youtube.
5. Target Audience merupakan generasi milenial yang berusia 21 sampai dengan 27 tahun, yang tinggal di kawasan kota Surabaya dan Sidoarjo. Mereka yang memiliki pemahaman yang salah akan anak penderita autistic disorder bahwa adalah anak yang aneh, dan yang belum paham tentang autistic disorder.

### Metode Penelitian

Dalam metode penelitian yang digunakan ialah 2 data, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk membatasi penelitian pada *autistic disorder*.

### Data Primer

**Interview:** Wawancara dengan dokter yang menangani kasus *autistic disorder*.

### Data Sekunder

**Data Pustaka:** Metode ini merupakan penelitian terhadap data yang ada di buku perpustakaan yang terbukti validasinya, juga melihat kerelevanan fakta.

**Internet:** Metode ini merupakan penelitian terhadap data yang ada di internet, dengan melihat kelayakan sumber dan juga melihat kerelevanan fakta.

### Alat Pengumpulan Data:

1. Komputer
2. Internet
3. Kamera
4. Mic dan Recorder
5. HP

### Metode Analisis Data

Menggunakan metode analisis data kualitatif dikarena lebih melekuakan pendekatan subjektif, bergantung dengan kebutuhan. Data yang diambil merupakan pendeskripsian dan penggambaran peristiwa yang terjadi. Metode kualitatif adalah menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dan meringkas berbagai kondisi. Dengan menggunakan 5W dan 1H.

### Tinjauan Teori

#### Pengertian Film

Film menurut Andy Prasetyo (2011) merupakan sebuah cabang seni yang memiliki eksklusivitas tinggi dalam estetika kehidupan masyarakat. Menurut UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 mengatakan bahwa film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan.

#### Jenis Film Menurut Himawan Pratista

1. Film Dokumenter (Nyata)

Film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata. Kata kunci dalam film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau sebuah kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh atau peristiwa yang otentik. Film dokumenter tidak memiliki plot, namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen.

## 2. Film Fiksi (Rekaan)

Film fiksi berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terikat dengan plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita fiksi, umumnya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.

## 3. Film Eksperimental (Abstrak)

Film eksperimental merupakan film yang berbeda dengan film dokumenter dan film fiksi. Film eksperimental ini tidak memiliki plot, namun memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif pembuatnya seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film ini umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami, karena dipengaruhi oleh penggunaan simbol-simbol personal yang diciptakan sendiri.

### Produksi Film

#### Pra – Produksi

Pada tahap pra produksi, merupakan tahap awal untuk mempersiapkan segala kebutuhan film sebelum memasuki tahap produksi.

Produksi sebuah film sangat memerlukan proses yang panjang agar menjadi sebuah film yang bagus dan layak. Adapun proses tersebut menurut Himawan Pratista dan Heru Effendy meliputi:

#### 1. Pengembangan Skenario

Sebuah skenario biasanya berawal dari sebuah sinopsis. Sinopsis sendiri merupakan gambaran film secara naratif. Secara umum, sinopsi berisikan tentang jalan cerita dari film yang akan dibuat. Dalam sinopsis film fiksi rata-rata dijelaskan secara naratif global, dan sinopsis berisikan konflik-konflik yang akan muncul dan ending secara global. Maka dalam pengembangan sinopsis sendiri ada tahap yang dilakukan seperti berikut:

##### a) Membuat *Outline*

Penulis skenario membuat poin-poin penting dalam sebuah cerita, untuk mempermudah membuat struktur dramatik dalam sebuah film.

##### b) Editing Kertas

Melanjutkan membuat outline, penulis skenario mulai menyusun poin-poin yang sudah dibuat sehingga terbentuk struktur dramatik yang dirasa tepat untuk membangkitkan emosi penonton.

##### c) Membuat *Treatment*

Setelah terbentuknya struktur dramatik, pengembangan sinopsis penulis skenario memberi penjelasan tentang deskripsi cerita, *mood*, dan juga karakter. *Treatment* ini biasanya tidak berisikan dialog atau pengarahan kepada pemain.

Dilanjutkan dengan pembuatan skenario, setiap cerita yang dibuat pasti mengandung struktur naratif. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Struktur naratif memiliki tahapan dalam pengembangan ceritanya, diawali dengan pendahuluan, pertengahan, dan penutupan. Mendukung pengembangan struktur naratif, ada pola yang paling umum digunakan dalam pengembangan sebuah cerita, yaitu struktur tiga babak. Adapun pola tersebut adalah:

##### a) Babak 1: Persiapan

Tahap persiapan atau permulaan adalah titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari sinilah segalanya bermula. Pada titik inilah ditentukan aturan permainan cerita. Pada tahap ini, telah ditetapkan pelaku utama dan pendukungnya, protagonis dan antagonis, masalah dan tujuan, serta aspek ruang dan waktu cerita. Pada tahap ini selalu ada peristiwa, aksi, atau tindakan yang memicu terjadinya perubahan cerita. Peristiwa ini yang selanjutnya memicu terjadinya titik balik cerita atau *turning point* pertama.

##### b) Babak 2: Konfrontasi

Tahap konfrontasi sebagian besar berisikan usaha dari tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang telah ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi diluar perkiraan protagonis, dari sinilah akan memicu timbulnya konflik. Konflik seringkali berisik konfrontasi (fisik) antara pihak antagonis dengan protagonis. Menjelang akhir tahap ini, sebelum titik balik kedua terjadi, biasanya protagonis akan berada di titik terendah (putus asa). Suatu hal yang akhirnya menyebabkan sang tokoh bangkit, memiliki tekad dan semangat baru untuk kembali ke tujuan utama mereka. Momen inilah yang menandai bermulanya titik balik kedua atau *turning point* kedua.

##### c) Babak 3: Resolusi

Tahap resolusi atau penutupan adalah klimaks cerita, puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Pada titik inilah cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Untuk menambah intensitas ketegangan hingga klimaksnya, pada tahap resolusi biasanya digunakan unsur *deadline* untuk membatasi ruang dan waktu.

Setelah konflik berakhir maka tercapainya penyelesaian masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi. Umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penontonnya.

- a) Menyiapkan dan Memperhitungkan Dana

Menyiapkan dan memperhitungkan dana dilakukan agar mengetahui pengeluaran dan pemasukan saat produksi, sehingga tidak melebihi dana yang ada.

- b) Menyusun Tim Produksi

Pemilihan tim produksi menyesuaikan dari bidangnya masing-masing dan tanggung jawab masing-masing.

- c) Memilih dan Meninjau Lokasi *Shooting*

Memilih dan meninjau lokasi dilakukan sehingga saat *shooting* berlangsung semua lokasi yang sudah dipertimbangan dapat digunakan dengan seharusnya.

- d) Perencanaan *Shooting*

Perancangan *shooting* meliputi *story board*, *script breakdown*, jadwal *shooting*, dan *call sheet*.

- *Story board* adalah rangkaian gambar ala komik yang memuat informasi tentang ruang dan tata letak pemeran (*blocking*) yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film.
- *Script breakdown* adalah kegiatan menganalisa naskah, termasuk lokasi, pemeran, ruang waktu dalam cerita, properti, dan segala keperluan untuk memperlancar hari H *shooting*.
- Jadwal *shooting* adalah tahapan setelah *script breakdown*, yaitu menjadwalkan urutan pengambilan gambar seefektif mungkin.
- *Call sheet* adalah lembaran yang berisikan kegiatan harian selama *shooting*, yang berisikan urutan *scene* yang ingin diambil dalam satu hari.

- e) Menyiapkan Peralatan *Shooting*

Menyiapkan peralatan untuk persiapan *shooting* termasuk peralatan kamera, lampu, pengambilan suaran, dan kebutuhan pengambilan gambar lainnya.

- f) Menyiapkan Kostum dan Properti

Menyiapkan kostum termasuk *fitting* kostum yang akan digunakan pemeran saat pengambilan gambar, dan juga mempersiapkan barang properti yang akan digunakan untuk kebutuhan set lokasi.

- g) Mencari Pemeran Utama dan pendukung

Mencari pemeran utama dan pendukung sebagai persiapan karakter yang akan dijalani, bagian penting dari pra produksi.

- h) Menyiapkan Kontrak dan Perijinan

Menyiapkan kontrak antar baik dengan pemeran dan tim produksi, sehingga tidak akan terjadi pemutusan *shooting* ditengah jalan sehingga menghambat produksi. Dan perijinan untuk lokasi-lokasi *shooting*.

- i) *Reading* naskah

*Reading* naskah antar sutradara dan pemeran utama dilakukan agar mempersingkat waktu dilokasi untuk beradegan, sehingga secara garis besar pemeran tau apa yang harus dilakukan.

## Produksi

Tahapan produksi adalah tahap dimana semua materi berupa gambar, suara dan efek *visual* yang masih mentah di rekam pada saat *shooting*. Adapula tim produksi yang bertanggung jawab pada saat tahapan produksi berlangsung memiliki peran masing-masing saat produksi.

- a) Produser

Tugas dari seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran.

- b) Sutradara

Sutradara bertugas membedah skenario ke dalam *director's treatment* yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya mengurai setiap adegan (*scene*) ke dalam jumlah *shot* menjadi *shotlist* yaitu uraian arah pengambilan dari tiap adegan. *Shotlist* lalu diterjemahkan dalam *story board*. Sutradara biasanya dibantu oleh satu atau dua *assistant* sutradara.

- c) Penata Kamera

Penata kamera bertugas dan bertanggung jawab tentang teknis pengambilan gambar, merancang tata cahaya, dan

tata kamera dan menyusun daftar peralatan apa saja yang digunakan, termasuk kamera, lensa, filter, dan aksesoris lainnya.

#### d) Penata Artistik

Penata Artistik bertugas membantu sutradara menentukan suasana dan warna apa yang akan tampil di film. Penata artistik menerjemahkan apa yang jadi keinginan kreatif sutradara dan merencangkannya. Dan juga bertugas menata ruang dan letak prabot, merancang suasana cahaya, tata rias, busana, properti dan semua yang berhubungan dengan estetika.

#### e) Penata Suara

Penata suara bertugas menyiapkan peralatan yang berhubungan dengan segala teknis pengambilan suara, bertugas juga mengambil suara. Termasuk yang bertanggung jawab dengan hasil rekaman dari suara tersebut.

### Post - Produksi

Paska produksi diawali setelah berakhirnya tahapan produksi, definisi editing pada tahap proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil. Perancangan dan persiapan proses editing bisa dilakukan melalui diskusi antara editor dengan sutradara. Editor kemudian merancang tahapan editing untuk kemudian direvisikan kepada produser dan sutradara untuk didiskusikan sekali lagi untuk mencari kemungkinan terbaik untuk sebuah film.

#### a) *Offline Editing*

Pada *Offline editing editor* akan memilih materi gambar yang kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan cerita sesuai visi sutradara. Kemudian, gambar yang sudah dirangkai akan menjadi sebuah *rough cut* yang akan diperlihatkan terlebih dahulu oleh sutradara. Setelah mendapat masukan, editor akan meneruskan pekerjaannya hingga selesai.

Setelah proses *offline editing*, ada pula istilah tambahan yaitu *picture lock*. *Picture lock* ada proses setelah materi editing sudah mendapatkan persetujuan dari seluruh pihak, biasanya mendapatkan persetujuan dari produser dan sutradara. Jika hal ini sudah tercapai, maka materi film akan dikunci dan diteruskan ke proses online editing.

#### b) *Online Editing*

Dalam proses ini, materi film yang sudah disetujui akan dipoles untuk mendapatkan hasil yang maksimal. *Online editing* juga memiliki banyak tahap, mulai dari koreksi

gambar, warna, suara, musik, ataupun memberikan *visual effect* pada adegan.

### *Autistic Disorder*

Menurut *Melinda Smith, M.A., Jeanne Segal, Ph.D., dan Ted Hutman, Ph.D* melalui blog yang dikelolanya berpendapat bahwa *Autistic Disorder* merupakan salah satu jenis dari *Autistic Spectrum Disorder (ASD)*, dimana *autistic disorder* ini dapat dibilang menjadi autism pada umumnya, atau *classic autism*. Istilah dalam dunia kedokteran atau kesehatan adalah gangguan atau kelainan terhadap perilaku komunikasi dan interaksi atau hubungan sosial anak pada orang lain disekitarnya.

### Pembahasan Film

#### Usulan Pemecahan Masalah

Usulan pemecahan masalah adalah sebuah media *audio visual* berupa film pendek. Yang video itu berisikan tentang pengetahuan tentang *autistic disorder*, berupa definisi, gejala, penanganan, dan pengobatan. Disertai dengan media pendukung promosi film, berupa unggahan foto yang mendukung tentang *autistic disorder* di instagram. Berdasarkan dari *target audience* yang berumur 21 sampai 27 tahun, diperlukan media yang mampu mengedukasi dan dapat memberikan pesan yang efektif dan tidak menggurui yaitu sebuah film, dengan pesan yang mudah ditangkap oleh target audience. Mendukung pendistribusian film, akan diupload di youtube.

#### Judul Program

Film Pendek berjudul “Bersama dengan Angan”.

#### Durasi

Durasi perancangan film pendek ini adalah 7 sampai 10 menit.

#### Tujuan Program

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengedukasi kepada kaum *milenial* tentang penderita *autistic disorder*, sehingga mereka mengerti, dan paham tentang *autistic disorder*.

#### Pesan yang Ingin Disampaikan

Pesan yang ingin disampaikan dalam perancangan film ini adalah penderita *autistic disorder* jangan dianggap aneh, mereka hanyalah anak yang perlu pendampingan khusus.

**Target Audience****Demografis:**

1. Anak muda – Orang tua berumur 23 tahun sampai 27 tahun.
2. Ses A-C

**Geografis**

Kawasan kota Surabaya

**Psikografis**

Masyarakat yang termakan stereotipe bahwa anak autis adalah anak yang aneh.

**Behaviour**

Suka menghakimi orang, tidak mau peduli dengan orang disekitarnya.

**Sinopsis**

Michael seorang anak yang mengidap *autistic disorder*. Kesehariannya sebagai anak tidak lain yaitu belajar dan menggambar. Michael memiliki ayah yang sangat sibuk sehingga jarang berinteraksi dengan michael sendiri. Disuatu saat, ayah michael sangat marah terhadap perlakuan michael sehingga ingin membuang anaknya sendiri ke panti asuhan, namun ibunya menolak. Disinilah terjadi pertengkaran antara orang tua michael, dan michael pun dengan segala keterbatasannya bisa mengembalikan keharmonisan keluarganya.

**Treatment**

Scene 1 : Perkenalan Mikha dan kesehariannya

Scene 2 : Perkenalan tentang autistic disorder

Scene 3 : Penjelasan tentang autism pada umumnya

Scene 4 : Perkenalan papa dan kesehariannya

Scene 5 : Penjelasan tentang autistic disorder

Scene 6 : Penampakan 1 keluarga dan karakter papa

Scene 7 : Faktor penyebab autistic disorder

Scene 8 : Perkenalan karakter mama

Scene 9 : Penjelasan tentang pengobatan autistic disorder dan titik balik cerita

Scene 10 : Konflik antara papa dan mama

Scene 11 : Titik balik papa sadar dengan keluarganya

Scene 12 : Montage perubahan karakter dari papa

**Peralatan**

2. Kamera Sony A7 mk iii
3. Lensa Tamron 28 – 75 mm f/ 2,8
4. Lensa Sony 55 mm f/ 1,8
5. Lampu Aputure Amaran Tri-8 C
6. Lampu Aputure F7
7. Slider
8. Tripod
9. Mic Boya MY-1

**Lokasi**

Rumah di daerah Pakuwon Indah

**Aktris / Aktor**

- Sanjoyo Tjitrawahana sebagai Papa
- Syane Syendra sebagai Mama
- Salvatore Sanders sebagai Mikha
- Rudianto Salim sebagai Dokter

**Kerabat Kerja Produksi**

1. Clarence Adiputra  
*Produser, Director, Cameraman, Editor, Editor*
2. Jie melissa  
*Talent Cordinator*
3. Alvin Andreanto  
*Lighting*
4. Nita M W  
*Set Decorator*
5. Gabriela Nugraha  
*Layouter*

## Shooting Schedule

Minggu, 7 Juni 2020				
No.	Scene	Waktu	Lokasi	Pemeran
1	1, 3A, 3C,	10.00 – 15.00	Ruang Belajar	Mikha, Mama
2	4	16.00 – 17.00	Kolam	Mikha, Papa
3	6	17.00 – 19.00	Ruang Makan	Mikha, Papa, Mama
Senin, 8 Juni 2020				
1	11	10.00 – 14.00	Ruang Tengah	Papa
2	2, 3B, 5, 7, 9A	18.00 – 20.00	Ruang Tamu	Papa, Mama, Dokter
Selasa, 9 Juni 2020				
1	8	14.00 – 15.00	Ruang Tamu	Papa, Mama
2	9B	15.00 – 16.00	Ruang Tengah	Mikha, Mama
3	10	18.00 – 21.00	Ruang Makan	Mikha, Papa, Mama
Rabu, 10 Juni 2020				
1	12	15.00 – 16.00	Ruang Belajar	Mikha, Papa
2	12	17.00 – 19.00	Ruang Keluarga	Mikha, Papa, Mama

Tabel 1. Shooting Schedule

## Budgeting

### Pra Produksi

1. Cetak Script Rp. 15.000

### Produksi

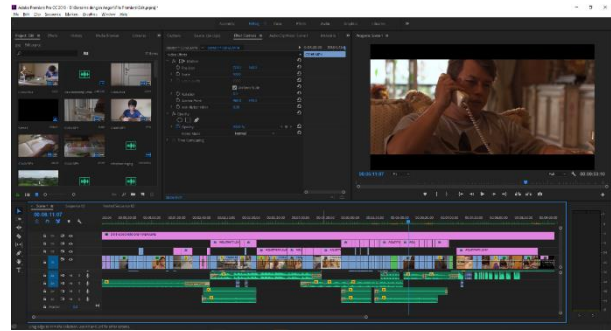
1. Aktor (4 x 200.000) Rp. 800.000
2. Sewa Kamera Rp. 675.000
3. Sewa Peralatan Kamera Rp. 375.000
4. Properti Rp. 127.500
5. Sewa Lokasi + Listrik Rp. 750.000
6. Transportasi + Konsumsi Rp. 500.000

### Paska Produksi

1. Biaya Tak Teduga Rp. 275.000
- Total Rp. 3.517.000

## Paska Produksi

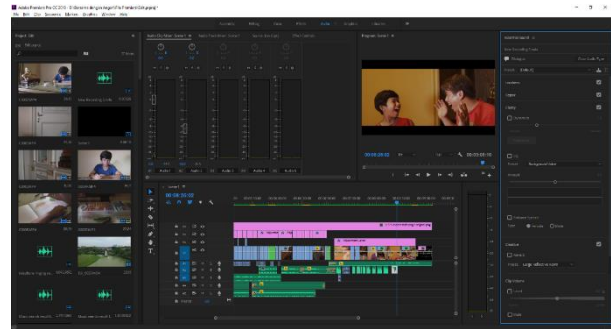
### Editing



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Editing di Premiere pro

### Audio Recording



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Editing Audio Recording



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Pengambilan Suara

## Hasil Jadi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

## Gambar 4. Hasil Jadi Film

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan ‘Film Pendek Sebagai Sarana Pemahaman Masyarakat Terkait *Autistic Disorder*’, penulis menyimpulkan beberapa hal seperti, Pembuatan film pendek ini bertujuan untuk meningkatkan *brand awareness* dari *autistic disorder*, dan bertujuan agar mengerti apa itu *autistic disorder*. Dan film pendek merupakan media yang efektif untuk memberikan informasi, karena mudah didengar dan dimanapun, dan tidak menghabiskan biaya.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, tentu tak lepas dari berbagai pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dengan rasa penuh hormat, saya sebagai penulis laporan tugas akhir ini berterima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan tepat waktu. Pihak-pihak yang terkait antara lain;

1. Bapak I Gusti Ngurah Wirawan, S.Sn., M.Sn. dan Bapak Hen Dian Yudani, S.T., M.Ds. selaku dosen pembimbing laporan tugas akhir.
2. Daniel Kurniawan S., S.Sn., M.Med.Kom. dan Ibu Mendy H. Malkisedek, S.Sn., M.Ds. selaku dosen penguji.
3. Orang tua, yang selalu menemani saya baik dan buruk saat mengerjakan tugas akhir.
4. Crew film dan pemeran film, yang sudah mau membantu saya menyelesaikan film tugas akhir saya.
5. Teman – teman, yang sudah memberikan semangat dan motivasi.

Karena kebaikan dan kasih sayang dari pihak-pihak yang sudah saya sebutkan, maka saya sebagai penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya, dan saya harap laporan ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya.

### Daftar Pustaka

Anisa, D. F. (2019, Juli 5). *Merawat Anak Autis dengan Cinta*. Retrieved from Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/figur/562822/merawat-anak-autis-dengan-cinta>

*Children Wisconsin*. (n.d.). Retrieved from Autistic Disorder: <https://childrenswi.org/medical-care/child-development-center/developmental-disorders/autistic-disorder>

Effendy, H. (2014). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Kepustakaan Gramedia Populer.

Maulana, D. (n.d.). *Apa Itu Film Pendek Dan Seberapa Pendek Kah Film Pendek?* Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/apa-itu-film-pendek/>

Meranti, T. (2013). *Psikologis Anak Autis*. Yogyakarta: Familia.

Prasetyo, A. (2011). *Buku Putih Produksi Film Pendek: Bikin Film Itu Gampang!*. Tegal: Bengkel Sinema.

Pratista, H. (2017). *Memahami Film: Edisi 2*. Sleman: Montase Press.

Rizqi, A. N. (2017, Desember 19). *Banyak Kasus Kekerasan Anak Kebutuhan Khusus Belum Terungkap*. Retrieved from Kabar24: <https://kabar24.bisnis.com/read/20171219/78/719885/banyak-kasus-kekerasan-anak-kebutuhan-khusus-belum-terungkap>

Rudy, L. J. (2020, Mei 24). *Can a Person Develop Autism After Early Childhood?* Retrieved from Verywell Health: <https://www.verywellhealth.com/what-is-regressive-or-late-onset-autism-260552>

Siswanto. (n.d.). *Pendidikan dan Pengajaran menurut Ki Hadjar Dewantara*. Retrieved from a. siswanto: [https://asiswanto.net/?page\\_id=305](https://asiswanto.net/?page_id=305)

Smith, M., Segal, J., & Human, T. (2019, June). *Autism Spectrum Disorder*. Retrieved from Help Guide: <https://www.helpguide.org/articles/autism-learning-disabilities/autism-spectrum-disorders.htm>

Stevanie, R. F. (2015, Juni 25). *Memahami Psikologi Komunikasi Autisme*. Retrieved from Kompasiana:



<https://www.kompasiana.com/stevanie.ocha/550f1c4a8133118b2cbc67af/memahami-psikologi-komunikasi-autisme>

Sutadi, R. (2015, Juni 24). *Tentang Autisme: Pengertian/Definisi Autisme*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/lizarudy/553026536ea83446388b45ba/tentang-autisme-pengertiandefinisi-autisme>

Suardikoen, d.w. (2019). *Metode Penelitian Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: PT. Kanisius

*Tahapan Produksi Film*. (n.d.). Retrieved from CSinema: <http://csinema.com/tahapan-produksi-film/>

Tjin, W. (2017, Juli 27). *Cara Mendampingi Anak Penderita Autisme*. Retrieved from Alodokter: <https://www.alodokter.com/mendampingi-anak-dengan-autisme>

Tjin, W. (2018, Agustus 27). *Autisme*. Retrieved from Alodokter: <https://www.alodokter.com/autisme>

*Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. (2020). Diakses dari URL: <https://id.wikipedia.org/wiki/Internet>